

## PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK

**Winda Kurniawati, Marmawi, Desni**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: [windakurniawati\\_paud@yahoo.com](mailto:windakurniawati_paud@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas B2 yang berjumlah satu orang. Setelah data terkumpul, dilakukan penyajian data untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu guru menunjukkan perilaku sopan santun dirinya kepada anak serta menjelaskan dan memberikan nasehat kepada anak. Peran guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu guru merupakan panutan serta menjadi contoh yang baik bagi anak didik yang terkait dengan perilaku sopan santun. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu guru selalu memotivasi atau mendorong anak untuk lebih baik dengan memberikan pujian atau reward kepada anak.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Perilaku Sopan Santun, Anak Usia Dini

**Abstract:** *This study aims to describe the role of teachers in imparting behavioral manners in children aged 5-6 years in kindergarten Assalam West Pontianak in West Kalimantan. The method used is descriptive qualitative method. Subjects were classroom teachers B2 which amounted to one person. Once data is collected, made the presentation of data to then be deduced. The results of the study describes the role of teachers as inspiration in instilling behavioral manners that teachers behave in manners himself to the child and explain and give advice to children. The role of the teacher as a model for instilling manners of behavior that the teacher is a role model and a good example for the students related to the behavior manners. The role of the teacher as motivator in instilling behavioral manners that the teacher always motivate or encourage children to be better by giving praise or reward to children.*

**Keywords:** *Role of Teachers, Behavior Manners, Early Childhood*

Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang ditiru. Melihat peran tersebut kita bisa tahu bahwa Guru adalah model bagi anak, anak akan meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh guru termasuk hal perilaku sopan santun diri dengan demikian guru berperan penting dalam perilaku sopan santun pada diri anak.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Menurut Danim (2012: 44), “Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum, pembinaan perilaku anak dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru terutama dalam mendidik karakter anak yang di mencakup perilaku sopan santun.

Menurut Leah Davies (dalam Ardianto 2011: 100-101) “Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari”. Sopan santun hendaknya diajarkan sejak anak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang di sekitar mereka. Pada zaman sekarang nilai sopan santun di negeri ini sudah mulai hilang dan terkikis oleh derasnya budaya asing. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan kita pada saat ini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, (Sujiono 2009: 6). Usia dini merupakan masa emas bagi kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, karena masa kanak-kanak merupakan pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di lapangan pada TK Assalam Pontianak Barat, terlihat bahwa guru masih belum berperan maksimal dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak khususnya dikelompok B2. ada beberapa anak yang perilaku sopan santunnya belum berkembang secara optimal seperti anak belum terbiasa pada saat mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, anak belum terbiasa bersalaman dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, anak belum terbiasa menghargai teman pada saat berbicara dan dalam bertutur bahasa yang baik. Sebagai contoh terdapat beberapa anak yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tapi guru hanya membiarkan anak tersebut masuk kelas. Pada saat doa makan masih ada anak yang berbicara pada temannya, memukul-mukul tempat makanannya dengan sendok, tapi guru hanya menegur anak dari kejauhan tanpa melakukan tindakan kepada anak tersebut. Sebenarnya apa yang dilakukan guru tersebut bukanlah hal

yang tepat, karena hal tersebut akan membuat perilaku sopan santun anak kurang baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Peranan Guru dalam Menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 Tahun di TK Assalam Pontianak Barat”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat”. Adapun aspek-aspek fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: Peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Pertanyaan penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat?” Adapun pertanyaan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut: Bagaimanakah peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat? Bagaimanakah peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat? Bagaimanakah peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan mendeskripsikan peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan mendeskripsikan tentang: a. Peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat. b. Peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat. c. Peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: a. Bagi peneliti, Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya untuk mengetahui peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun. b. Bagi guru, Dapat dijadikan inspirasi untuk menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kinerja dalam pendidikan anak usia dini khususnya dalam menanamkan perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun. c. Bagi anak, Dapat meningkatkan perilaku sopan santun anak dengan sebaik mungkin, karena mengingat pentingnya meningkatkan perilaku sopan santun anak sejak dini.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu dapat dijelaskan dari definisi operasional sebagai berikut: a. Peranan guru, Menurut Asmani (2013: 17) “Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya”. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik untuk membentuk karakter yang baik. Beberapa peranan guru yang akan diteliti meliputi: 1. Guru

sebagai inspirator yaitu guru selalu mengajarkan perilaku sopan santun kepada anak. Misalnya, guru selalu menunjukkan perilaku sopan santun dirinya kepada anak. 2. Guru sebagai model, adalah tugas yang dilakukan seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan dan tauladan untuk anak. Guru selalu memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik kepada anak di lingkungan TK. Seperti, berperilaku yang sopan dan berbicara yang santun terhadap orang lain. 3. Guru sebagai motivator yaitu guru selalu memberi semangat dan mendorong anak untuk berperilaku sopan santun baik kepada guru, orang tua dan teman-teman. b. Perilaku sopan santun, Sopan santun adalah perilaku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku, sehingga orang lain merasa dihargai, diperhatikan dan disayangi (Surnarti, 2005: 14). Perilaku sopan santun yang dimaksud adalah suatu tindakan yang baik, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena peneliti akan melihat langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian menguraikannya sehingga memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu untuk meneliti aktivitas-aktivitas guru yang menunjukkan peranannya dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B2 di TK Assalam Pontianak Barat. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Assalam yang berada di Jl. Husen Hamzah, Komplek Villa Artalen Pontianak Barat. Teknik pengumpulan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi yang dilengkapi juga dengan catatan lapangan. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah guru kelas B2 TK Assalam Pontianak Barat. b. Teknik wawancara langsung dengan alat lembar wawancara. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas B2 TK Assalam Pontianak Barat. (3) Teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Dalam hal ini yang akan didokumentasikan adalah data guru dan latarbelakang pendidikan, data siswa dan foto.

Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1992: 15-20), analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

**Data Collection (koleksi/pengambilan data)** koleksi data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikoleksi berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan.

**Data Reduction (reduksi data)** data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan

semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**Data Display (penyajian data)** Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**Data Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)** Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member check. Sugiyono (2014: 330), "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Selanjutnya menurut Sugiyono (2014: 125) "Triangulasi ada tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu". Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014: 127). Untuk menguji kredibilitas data tentang peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat maka pengumpulan data dilakukan kepada satu orang guru yang mengajar di kelas B2 dan 26 orang murid di kelas B2 TK Assalam Pontianak Barat. b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 127). Untuk menguji kredibilitas data tentang peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat, maka pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2014: 127). Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data tentang peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat, dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi, pengecekan melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2014: 129). Member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau

setelah dapat kesimpulan. Setelah itu peneliti datang ke pemberi data kemudian menyampaikan temuan tersebut kepada pemberi data, setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### Peranan Guru Sebagai Inspirator

Peranan Guru Sebagai Inspirator	Hari ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Mengajarkan anak untuk dapat mengucapkan salam dan bersalaman ketika datang dan pulang dari TK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Mengajarkan anak bertingkah laku yang baik ketika di lingkungan TK .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Mengajarkan anak menghargai teman pada saat berbicara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Mengajarkan anak bertutur bahasa yang baik ketika berada dilingkungan TK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak guru selalu berupaya menunjukkan perilaku sopan santun pada anak dengan menunjukkan perilaku sopan santun dirinya didepan anak. Guru juga selalu mengajarkan anak untuk dapat mengucapkan salam dan bersalaman ketika datang dan pulang dari TK, mengajarkan anak bertingkah laku yang baik ketika di lingkungan TK (bersalaman dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak memukul), mengajarkan anak menghargai teman pada saat berbicara (ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar serta saat makan bersama), mengajarkan anak bertutur bahasa yang baik ketika berada dilingkungan TK (mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih saat meminta bantuan dan kepada setiap orang yang sudah membantu, tidak berkata kasar). Sebagai inspirator guru selalu memberi penjelasan dan nasehat kepada semua anak supaya perilaku sopan santunya lebih baik serta menjelaskan kepada anak bahwa jika kita berperilaku sopan kepada orang lain, orang akan merasa nyaman dengan kita dan kita akan disenangi oleh banyak orang sehingga mempunyai banyak teman.

#### Peranan Guru Sebagai Model

Peranan Guru Sebagai Model	Hari ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Mencontohkan perilaku sopan santun kepada anak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Mempraktikan terlebih dahulu perilaku sopan santun kepada anak sebelum meminta anak melakukannya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak, guru selalu berupaya untuk menunjukkan contoh-contoh yang baik kepada anak dan guru berusaha untuk bersikap sopan santun di depan anak-anak.

### Peranan Guru Sebagai Motivator

Peranan Guru Sebagai Motivator	Hari ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Memotivasi anak untuk berperilaku sopan santun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak guru selalu memotivasi atau mendorong anak untuk lebih baik dengan memberikan pujian atau reword kepada anak yang perilaku sopan santunya baik dan guru memotivasi anak yang perilaku sopan santunya kurang baik dengan cara memberikan penjelasan dan nasehat, pada saat melakukan hal yang baik akan jadi anak yang soleh dan anak jempol.

### Pembahasan Penelitian

Sopan santun merupakan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku, sehingga orang lain merasa dihargai, diperhatikan dan disayangi. Dalam menanamkan perilaku sopan santun kepada anak memerlukan peran penting seorang pendidik. Guru adalah komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Cruickshank (2009: 19) berpendapat *“teachers, like leaders in other setting, are expected to provide leadership to students and to coordinated a variety of activities as they and students work independently to accomplish the academic and sosial goal of schooling”*. Yang artinya guru seperti pemimpin dalam berbagai tempat, guru diharapkan dapat memberi contoh kepemimpinan pada anak untuk mengkoordinasikan sebuah keberagaman aktivitas yang dapat dikerjakan anak dengan mandiri untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran dan sosialisasi di sekolah. Selain itu guru juga merupakan komponen penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendapat Hennger (2009:20) menyatakan bahwa, *“Teachers of young children serve in many roles as they assist student in their development.”* Yang menjelaskan bahwa guru anak usia dini menjalankan banyak peran untuk membantu anak dalam perkembangannya. Dalam menanamkan perilaku sopan

santun kepada anak guru mempunyai beberapa peranan. Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat membantu anak untuk berperilaku baik, berperan sebagai inspirator, model dan motivator bagi anak dalam usaha menumbuhkan perilaku sopan santun terhadap orang lain.

Berikut akan di bahas mengenai hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bersangkutan dan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas tentang peranan guru sebagai inspirator, model dan motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat:

**Peranan Guru Sebagai Inspirator Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assalam Pontianak Barat.** Peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Sebagai inspirator, guru yang sukses adalah guru yang berbicara dengan bukti, bukan sekedar kata-kata. Guru harus menggali dan mengembangkan bakat anak didiknya, maka guru tersebut harus terlebih dahulu bisa menggali dan mengembangkan bakatnya, sehingga menginspirasi anak didiknya untuk meniru langkah dan prestasinya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 122). Guru bukan hanya sekedar berbicara tentang sopan santun kepada anak. Akan tetapi, guru perlu membuktikan perilaku sopan santun dirinya kepada anak didiknya. Selama peneliti melakukan penelitian guru sudah menunjukan perannya sebagai inspirator, guru mengajarkan perilaku sopan santun dengan cara menunjukan perilaku sopan santun dirinya didepan anak, seperti bertingkah laku yang sopan, mengucapkan salam dan menjawab salam kepada guru dan anak-anak, berbicara yang sopan tidak teriak-teriak ketika berbicara. Guru juga menjelaskan dan memberikan nasehat serta mencontohkan kepada semua anak supaya perilaku sopan santunya lebih baik. ketika ada anak yang perilaku sopan santunnya kurang baik, guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa jika kita berperilaku sopan kepada orang lain, orang akan merasa nyaman dengan kita dan kita akan disenangi oleh banyak orang sehingga mempunyai banyak teman.

**Peranan Guru Sebagai Model Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assalam Pontianak Barat.** Peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak. sebelum anak masuk kelas guru sudah menyambut anak dengan menyapa dan bersalaman di halaman TK, Guru memberi contoh kepada anak ketika meminta tolong harus mengucapkan kata tolong dan ketika sudah di tolong ucapkanlah terima kasih, dan ketika memberi dan menerima sesuatu harus menggunakan tangan kanan. Setiap hari guru pun selalu menunjukkan perilaku sopan santun di depan anak seperti Bertingkah laku yang baik ketika di lingkungan TK, Menghargai orang lain pada saat berbicara dan Bertutur bahasa yang baik ketika berada di lingkungan TK. Sebagai *modelling* siswa akan akan memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Dimana guru menunjukan cara berperilaku sopan santun yang akan ia gunakan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkan dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya menceritakannya secara lisan (Asmani, 2013: 47).

**Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assalam Pontianak Barat.** Peranan guru



sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak, sebagai motivator guru harus bisa meningkatkan kegairahan dan perkembangan anak. Guru selalu memotivasi atau mendorong anak untuk lebih baik dengan memberikan pujian atau reward kepada anak yang perilaku sopan santunnya baik dan guru memotivasi anak yang perilaku sopan santunnya kurang baik dengan cara memberikan penjelasan dan nasehat, pada saat melakukan hal yang baik akan jadi anak yang soleh dan anak jempol. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. (Sardiman 2014: 85).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat, maka dapat diambil kesimpulan umum bahwa guru menanamkan perilaku sopan santun kepada anak dengan cara menunjukkan perilaku sopan santun dirinya kepada anak, memberi penjelasan dan nasehat, memberi contoh serta memotivasi agar perilaku sopan santun anak baik.

Adapun kesimpulan khusus yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah: a. Peranan guru sebagai inspirator dalam menanamkan perilaku sopan, santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat dengan cara Guru menunjukkan perilaku sopan santun dirinya kepada anak seperti bertingkah laku yang sopan, mengucapkan salam dan menjawab salam kepada guru dan anak-anak, berbicara yang sopan tidak teriak-teriak ketika berbicara. Guru juga memberi penjelasan dan nasehat kepada semua anak supaya perilaku sopan santunnya lebih baik serta menjelaskan kepada anak bahwa jika kita berperilaku sopan kepada orang lain, orang akan merasa nyaman dengan kita dan kita akan disenangi oleh banyak orang sehingga mempunyai banyak teman. b. Peranan guru sebagai model dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat. Sebagai seorang model guru selalu bersikap sopan di depan anak. Sebelum anak masuk kelas guru sudah menyambut anak dengan menyapa dan bersalaman di halaman TK, Guru memberi contoh kepada anak ketika meminta tolong harus mengucapkan kata tolong dan ketika sudah ditolong ucapkanlah terima kasih, dan ketika memberi dan menerima sesuatu harus menggunakan tangan kanan. Setiap hari guru pun selalu menunjukkan perilaku sopan santun di depan anak seperti Bertingkah laku yang baik ketika di lingkungan TK, Menghargai orang lain pada saat berbicara dan Bertutur bahasa yang baik ketika berada di lingkungan TK. c. Peranan guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Pontianak Barat, dengan cara Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak. Pada saat anak melakukan hal yang baik guru memberi reward atau pujian yang membuat anak akan senang untuk melakukan kebaikan yang terkait dengan perilaku sopan santun dan guru juga memotivasi anak yang perilaku sopan santunnya kurang baik dengan cara memberikan penjelasan dan nasehat kepada anak . misalnya kalau kita melakukan hal yang baik kita akan jadi anak yang soleh dan anak jempol.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: a. Guru harus mendampingi anak terutama pada jam istirahat di dalam kelas supaya tidak terjadi anak yang memukul teman, mencubit dan membuat temannya menangis. b. Memberi pembelajaran yang menyangkut tentang perilaku sopan santun kepada anak, misalnya dengan bercerita supaya anak mengetahui tentang perilaku sopan santun yang ada dilingkungannya. c. Perlu meningkatkan kolaborasi antara orang tua dengan guru untuk membiasakan anak berperilaku sopan santun. Dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak, orang tua juga harus mencontohkan hal-hal yang baik, karena jika di TK guru memberi tauladan yang baik namun lain halnya dengan di rumah maka apa yang dilakukan guru hanyalah sia-sia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. **Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber**. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. **Kiat Mengembangkan Bakat di Sekolah**. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. **Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif**. Jogjakarta: DIVA Press.
- Cruickshank, Donal R. 2009. **The Act of Teaching**. New York: Mc Graw Hill.
- Danim, Sudarwan dan khairil. 2012. **Profesi Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Henniger, Michael L .2009. **Teaching Young Children**. New Jersey: Pearson.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru**. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Sardiman. 2014. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, Euis. 2005. **Menggali Kekuatan Cerita**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.